

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali cara untuk mengatur keuangan agar lebih bermanfaat dan menguntungkan di masa mendatang. Salah satu cara yang sering digunakan masyarakat untuk mengelola keuangannya adalah dengan berinvestasi. Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang maupun pasar modal. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian dan pengembangan asset produktif.<sup>1</sup>

Dalam perspektif syariah investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* (pengetahuan instrumental, intelektual dan spiritual). Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Dalam tafsir Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Salah satu cara investasi yang terkenal di kalangan masyarakat millenials seperti sekarang ini adalah investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan situasi, yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun ekuitas (*equity*). Tempat untuk pertukaran inilah yang selanjutnya disebut

---

<sup>1</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),7-8.

<sup>2</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*,17-18.

Pasar Modal (Bursa Efek).<sup>3</sup> Sedangkan UU RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Dengan latar belakang Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam menjadikan dasar yang sangat efektif untuk mengembangkan industri keuangan syariah khususnya di pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia mulai diluncurkan dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Kemudian pada 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan kumpulan dari saham yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI. Adapun *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih selektif dibandingkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang dinilai tidak melanggar prinsip syariah. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah.<sup>4</sup>

Salah satu indikator yang memiliki dampak terhadap perekonomian adalah inflasi. Menurut para ekonom Islam inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan

---

<sup>3</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 14.

<sup>4</sup>Dwi Purnamasari, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Produksi Industri terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) dalam Jangka Panjang dan Pendek (Periode Januari 2005-Desember 2015)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 7 (2017) : 516-517.

terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (menurunnya *marginal propensity to save*). Hal ini berakibat pada menurunnya dana pembiayaan yang disalurkan.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama pembelanjaan untuk barang-barang non primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to costume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti pada asset properti yaitu tanah dan bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.<sup>5</sup>

Inflasi di Indonesia, umumnya disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi misalnya naiknya Bahan Bakar Minyak (BBM) atau Tarif Dasar Listrik (TDL) bukan karena kenaikan permintaan.<sup>6</sup> Jika biaya produksi naik, ini akan berimbas pada pendapatan dan keuntungan atau profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini juga berdampak pada minat investor terhadap saham dari perusahaan tersebut sehingga harga saham dari perusahaan menjadi turun karena tidak diminati oleh investor.

**Tabel 1.1 Fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar dan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Indeks (JII)**

Tahun	Inflasi <sup>7</sup>	Nilai Tukar <sup>8</sup>	JII(Milyar) <sup>9</sup>
2011	0.57	Rp. 8.779,49	Rp1,414.98
2012	0.54	Rp9.380,39	Rp1,671.00

<sup>5</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 100-101.

<sup>6</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 310.

<sup>7</sup>“Inflasi”, 9 September 2018, <https://www.bps.go.id>.

<sup>8</sup>“Nilai tukar,” BI, 9 September 2018, [www.bi.go.idhttps://www.bi.go.id/moneter/informasikurs/Contents/Default.aspx](https://www.bi.go.id/moneter/informasikurs/Contents/Default.aspx)

<sup>9</sup>“Kapitalisasi pasar JII,” OJK, 10 September 2018, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham/syariah/Default.aspx>

2013	0.55	Rp10.451,37	Rp1,672.10
2014	2.46	Rp11.878,30	Rp1,944.53
2015	0.96	Rp 13.891,97	Rp1,737.29
2016	0.42	Rp 13.807,38	Rp2,035.19
2017	0.71	Rp 13.884.13	Rp2,288.02

Sumber : Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan

Inflasi yang berfluktuasi diindikasikan dapat mempengaruhi hasil keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Dari data diatas dapat kita lihat inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada akhir Desember tahun 2014 sebesar 2.46, sementara inflasi terendah terjadi pada akhir desember 2016 sebesar 0.42. Tingkat inflasi yang tidak terkendali menyebabkan harga-harga akan terus mengalami peningkatan secara umum. Sementara pengaruhnya terhadap saham di pasar modal adalah berkurangnya permintaan saham-saham karena pendapatan riil masyarakat. Dengan demikian tingkat inflasi yang fluktuatif di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.<sup>10</sup>

Fluktuasi nilai tukar uang sangat mempengaruhi investasi yang masuk di Indonesia. Hal terpenting dari nilai tukar rupiah adalah volatilitas nilai tukar rupiah tersebut. Volatilitas dari nilai tukar mata uang akan berdampak kepada pembiayaan kegiatan bisnis terutama perusahaan yang berorientasi ekspor dan impor. Pergerakan nilai rupiah merupakan reaksi terhadap kondisi perekonomian global. Fluktuasi nilai tukar secara substansial dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perubahan persaingan, perubahan harga input dan perubahan dalam nilai mata uang asing yang menjadi asset perusahaan.<sup>11</sup> Dalam ekonomi Islam,

<sup>10</sup>Octavia Setyani, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*,” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017) : 217.

<sup>11</sup>Putu Citra Heveanty Utami S dkk, “*Reaksi Investor dalam Pasar Modal terhadap Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat pada*

aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya. Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar bukan saja berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak pada tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (*more valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi mahal dibandingkan harga barang luar. Selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai impor akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit. Jika pihak luar negeri melakukan anggaran defisit, maka hal ini akan menaikkan tingkat bunga dunia selanjutnya akan menurunkan investasi sehingga terjadi kenaikan penawaran rupiah yang tersedia yang dapat ditawarkan untuk diinvestasikan keluar negeri. Banyaknya rupiah akan menurunkan nilai tukar riil, menjadikan rupiah kurang berharga dan selanjutnya harga barang domestik akan relatif lebih murah dibandingkan harga barang luar negeri, ekspor akan meningkat dan atau impor akan turun dan net ekspor akan surplus.<sup>12</sup>

Nilai tukar yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Seperti yang telah terjadi di awal September 2018 ini, di mana kurs rupiah tertekan di angka Rp. 14.884, 00 per US dolar dengan tingkat inflasi sebesar 3,2 di bulan Agustus 2018.<sup>13</sup> Sementara itu dalam pasar modal Indonesia tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar ini diperkirakan mampu mempengaruhi

---

*Nilai Tukar Rupiah (Event Study pada Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar AS terhadap Nilai Tukar Rupiah Tanggal 26 Agustus 2015),* e- journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 7, no. 1 , (2017): 2.

<sup>12</sup>Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif *Ekonomi Islam*," Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam 1, no. 1 (2016) :72-73.

<sup>13</sup>"Nilai tukar (kurs)" BI , 9 September 2018, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

pergerakan indeks harga saham khususnya pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Minyak bumi merupakan barang tambang yang sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan perekonomian. Hal ini dikarenakan hampir di semua aspek perekonomian membutuhkan bahan bakar. Sehingga Fluktuasi harga minyak dunia diindikasikan juga memiliki pengaruh terhadap pasar modal. Bagi para pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG dan JII.<sup>14</sup>

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Operasi perusahaan manufaktur lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada penentuan harga pokok barang yang diproduksi dan harga pokok penjualan yang harus melalui beberapa tahapan yang rumit. Perusahaan manufaktur harus menggabungkan harga bahan yang dipakai dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok barang yang siap untuk dijual.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan bisnis di sektor riil yang sangat rentan dan sensitif bila terjadi inflasi. Dengan terjadinya fluktuasi kurs rupiah yang cukup tajam dan ketidakstabilan kurs rupiah dapat menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat berkurang, bisnis sektor riil adalah bisnis yang bersentuhan langsung dengan permintaan pasar dan kemampuan daya beli lokal. Selain itu, kenaikan harga minyak dunia juga akan berimbas pada kenaikan biaya produksi perusahaan manufaktur. Hal ini bisa terjadi karena kenaikan harga bahan bakar akan memicu terjadinya kenaikan harga barang-barang lainnya. Biasanya kenaikan harga bahan bakar juga akan diikuti dengan meningkatnya inflasi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan manufaktur yang cukup besar seperti perusahaan industri mobil Ford menutup usahanya di akhir tahun 2015 disebabkan rendahnya permintaan pasar

---

<sup>14</sup>Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 2, no. 2, (2017): 287.

akibat dari ketidakmampuan masyarakat lokal (Indonesia) membeli produk mereka.<sup>15</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Sartika bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di bursa efek Indonesia bahwa hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII.<sup>16</sup> Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Octavia Setyani tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan hasil bahwa secara (simultan) inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>17</sup>

Dari beberapa variabel makroekonomi dan hasil penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham manufaktur yang terdaftar di JII. Perusahaan manufaktur dipilih karena adanya perubahan faktor makroekonomi di atas menurut penulis, diduga memiliki pengaruh besar pada kegiatan produksinya yang berdampak padalaba yang diperoleh dan keberlangsungan perusahaan manufaktur, sehingga diduga kuat berpengaruh juga terhadap indeks harga sahamnya. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian yang telah ada untuk diperbarui yang disesuaikan dengan keadaan dan waktu yang memungkinkan ada perbedaan hasil dengan penelitian yang telah ada.

## B. Batasan Masalah

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kuantitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih

---

<sup>15</sup>Buchari E. Satiaputra, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 1. No. 4, (2018):132.

<sup>16</sup>Umi Sartika, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi* 2, no. 2, (2017): 293-294.

<sup>17</sup>Octavia Setyani, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017) :234.

variabel.<sup>18</sup> Batasan data yang akan penulis gunakan adalah data dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia dari tahun 2014-2018. Selain itu variabel depeden yaitu indeks saham hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur yang pernah dan masih terdaftar di JII dalam periode 2014-2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas , masalah-masalah yang dibahas merupakan adanya hubungan antara variabel-variabel ekonomi (inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia) terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?
3. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris atas hal- hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu ekonomi syariah dan berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ekonomi Islam

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2010), 285.

- terutama tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2014-2018.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia terhadap indeks saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.
  - c. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian di bidang ilmu ekonomi syariah melalui investasi di produk keuangan berbasis syariah.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Perusahaan  
Sebagai tambahan informasi untuk perusahaan agar dapat mengatasi hambatan-hambatan pada gejala makroekonomi sehingga perusahaan dapat mempertahankan labanya. Dengan begitu investor akan tetap mempercayakan dananya untuk diinvestasikan di perusahaan tersebut.
  - b. Bagi investor  
Memberikan gambaran bagaimana keadaan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII akibat pengaruh dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia, sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat pada kegiatan investasinya.
  - c. Bagi pemerintah  
Sebagai tambahan informasi untuk pemerintah dalam pengambilan kebijakan terutama pada masalah makroekonomi yang berkaitan dengan iklim investasi agar lebih menarik investor untuk berinvestasi pada saham syariah khususnya di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menarik garis-garis besar dari setiap bagian sehingga penelitian ini dapat disajikan dengan sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### **BABI : PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi penjelasan umum dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini meliputi deskripsi teori tentang teori inflasi, teori nilai tukar rupiah (kurs), teori harga minyak dunia dan teori tentang pasar modal islami dan Jakarta Islamic Index (JII), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis dan model penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, teknik pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran. Untuk bagian akhir akan disertakan daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis, dan sebagainya.

